

KEMAMPUAN INOVASI MEMEDIASI PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PRODUK IMK SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DI KOTA DENPASAR

Nayda Al-khowarizmi Ryadi⁽¹⁾
Ni Nyoman Kerti Yasa⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail : naydaaryadi@gmail.com / telp : 089520986026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk yang dimediasi oleh kemampuan inovasi. Populasi pada penelitian ini ialah para pengelola IMK sektor industri makanan. Total jumlah sampel yang digunakan berjumlah sebanyak 100 orang responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisis jalur dan uji Sobel sebagai teknik analisis yang digunakan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kemampuan inovasi dan kinerja produk IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar. Variabel kemampuan inovasi juga diketahui terbukti mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan pada IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar secara signifikan. Implikasi dari hasil penelitian ini menyarankan kepada para pelaku IMK sektor industri makanan yang berada di Denpasar agar bersedia terus-menerus menambah orientasi kewirausahaan serta kemampuan inovasi yang dimiliki agar usaha yang dijalankan mampu meningkatkan kinerja produknya dan akhirnya diharapkan mampu memenangkan persaingan di lingkungan bisnis yang terus berkembang semakin tajam.

Kata kunci: kinerja produk, kemampuan inovasi, orientasi kewirausahaan

ABSTRACT

This study was headed to ascertain the effect of entrepreneurship orientation towards the product performance which mediated by innovation capability. The population in this study was the manager of food small enterprise industries. The number of samples was 100 respondents by using purposive sampling method with path analysis and the Sobel test as the data analysis technique. The result indicated that entrepreneurship orientation positive and significantly impact on innovation capability and product performance of food small enterprise industries in Denpasar. Innovation capability was proved to be able to mediate the effects of entrepreneurship orientation on food small enterprise industry's product performance in Denpasar significantly. Implication of this study was suggested to food small enterprises industries in Denpasar to implement the entrepreneurship and innovation capability to increase their product performance.

Keywords: product performance, capability innovation, entrepreneurship orientation.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan hal yang sangat tidak asing lagi untuk diperbincangkan, arus perubahan yang dibawa oleh globalisasi ini disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan semakin merambahnya tatanan perekonomian yang semakin bebas. Pertukaran informasi bukanlah lagi hal yang sulit untuk dilakukan, bahkan dapat dilakukan dengan waktu yang sangat singkat. Hal ini membuka pintu gerbang informasi konsumen akan suatu produk, serta memungkinkan konsumen mengkonsumsi produk yang tidak berasal dari daerahnya.

Saat ini industri makanan di Bali berkembang dengan cepat mengikuti perubahan lingkungan yang ada, utamanya industri mikro kecil. Tajamnya persaingan ini dikarenakan sektor industri makanan dianggap merupakan usaha yang tidak memerlukan investasi yang terlalu tinggi serta makanan merupakan kebutuhan sehari-hari yang kerap dikonsumsi oleh pelanggan. Untuk tetap memenangkan persaingan tersebut, produsen mau tidak mau harus meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki salah satunya melalui peningkatan kinerja produknya.

Keberadaan UMKM ini menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok industri yaitu Industri Mikro Kecil (IMK) serta Industri Besar Sedang (IBS). Klasifikasi industri ini dibagi hanya berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan tanpa melihat apakah perusahaan menggunakan mesin maupun dari jumlah modal yang dimiliki perusahaan,

dimana industri mikro mencakup 1-4 orang tenaga kerja, industri kecil 5-19 orang tenaga kerja, industri sedang 20-99 orang tenaga kerja dan industri besar lebih dari 100 orang. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2 bahwa besarnya jumlah IMK di Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada IBS, khususnya pada sektor industri makanan yang menembus angka 1,167,541 usaha IMK daripada IBS yang hanya mencapai 5,852 pada 2013 lalu. Besarnya perbedaan jumlah usaha yang bergerak pada IMK dan IBS ini kemudian menimbulkan suatu pertanyaan mengenai bagaimana suatu usaha IMK mampu menghadapi persaingan bisnis yang ada ditengah besarnya jumlah kompetitor bisnis yang ada. Berdasarkan sensus ekonomi yang dilakukan oleh BPS Provinsi Bali sendiri, setidaknya terdapat 1,355,433 usaha yang terdiri dari usaha mikro hingga besar yang terdapat di Bali dengan Denpasar yang merupakan Ibu kota Provinsi Bali yang menyumbang sebanyak 305,381 UMKM. Setidaknya dari 235,842 usaha yang tergolong kedalam IMK yang berada di kawasan Denpasar, tercatat sebesar 11,797 IMK merupakan usaha yang bergerak dalam sektor industri makanan. Tingginya tingkat persaingan IMK sektor industri makanan yang ada tentunya akan semakin mendorong persaingan antar IMK sektor industri makanan untuk saling meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing serta mampu memenangkan pasar. Selain itu, semakin meningkatnya persaingan IMK sektor industri makanan yang ada disebabkan karena makanan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga konsumennya tergolong banyak, serta sifat makanan yang tergolong bukan barang tahan lama yang menyebabkan

konsumen akan melakukan pembelian ulang dalam jangka waktu yang relatif singkat. Persaingan ini menyebabkan pendapatan yang diterima oleh IMK sektor industri makanan semakin lama semakin menurun dikarenakan baik harga maupun varian produk yang ditawarkan oleh pesaing sangatlah beragam. Penawaran produk yang bervariasi ini tidak hanya oleh IMK sektor industri makanan yang berada di Bali saja, dengan adanya globalisasi sekarang ini memudahkan para IMK makanan dari luar Bali mampu menawarkan serta menjual produknya melalui bantuan media *online*. Upaya yang dapat dilakukan oleh IMK sektor industri makanan dalam mengatasi berbagai persaingan yang ada adalah dengan menjaga serta meningkatkan kinerja perusahaan mereka.

Tindakan peningkatan kinerja ini disebabkan karena kinerja dari suatu produk akan menghasilkan kepuasan bagi konsumen. Produk yang diciptakan dengan mengacu kepada harapan konsumen diharapkan mampu memuaskan konsumen hingga akhirnya melakukan pembelian ulang, begitu pula sebaliknya, apabila kinerja dari suatu produk tidak sesuai dengan harapan konsumen maka ditakutkan konsumen menolak untuk menggunakan produk tersebut. (Sun *et al.*, 2010). Lianto *et al.* (2015) mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja suatu usaha didorong dengan adanya upaya inovasi yang mampu dilakukan suatu usaha. Perusahaan yang mampu melakukan inovasi dipercaya mampu meningkatkan kinerja, namun juga dipercaya dapat membantu suatu usaha dalam menghadapi persaingan di lingkungan industri yang terus berkembang. Membangun sebuah kemampuan inovasi sendiri bukanlah persoalan yang mudah dan membutuhkan pengembangan kapabilitas yang belum dimiliki suatu perusahaan melalui suatu

upaya intensif yaitu proaktif, inovatif dan berani mengambil risiko yang merupakan indikator dari orientasi kewirausahaan (Knight, 2000:14).

Makna orientasi kewirausahaan mengacu pada kecenderungan pengambilan keputusan organisasi dalam menyokong kegiatan kewirausahaan (Fatoki, 2012). Orientasi kewirausahaan juga merupakan proses individu dalam mengejar peluang kewirausahaan berdasarkan tingkat dan sifat sumberdaya yang tersedia yang tercermin melalui sikap inovatif, berani mengambil risiko, serta bersikap proaktif (Jalali *et al.*, 2014). Pro-aktif berarti seorang wirausahawan memiliki suatu inisiatif dan tidak menunggu, serta berpikir visioner sehingga memiliki perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang, mau belajar dari pengalaman, kegagalan, dan dapat menerima kritik dan saran untuk mengembangkan usahanya (Soegiastuti & Haryani, 2013). Berani mengambil risiko berarti pelaku usaha berani mengambil risiko dengan menyesuaikan profil risiko serta manfaat risiko tersebut bagi suatu bisnis (Isa, 2013), sedangkan memiliki sikap atau pola berpikir yang inovatif juga sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha, biasanya, pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan akan lebih berani dan efektif dalam mengelola ide inovatifnya dibandingkan usaha yang tidak (Hafeez *et al.*, 2011).

IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar sebagai salah satu industri yang mengalami perkembangan cukup signifikan tiap tahunnya. Perkembangan jumlah usaha ini tentunya akan memicu semakin tajamnya persaingan yang terjadi pada lingkungan bisnis. Untuk itulah IMK sektor industri makanan merupakan

salah satu contoh industri yang perlu memperhatikan orientasi kewirausahaannya yang dapat berupa sikap proaktif, berani mengambil risiko, serta inovatif untuk mampu terus mengembangkan inovasi produknya dan akhirnya meningkatkan kinerja produk yang diciptakan untuk mampu bersaing dilingkungan bisnis yang ada. Dari permasalahan yang timbul tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK sektor industri makanan yang di mediasi oleh kemampuan inovasi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kemampuan Inovasi IMK sektor industri makanan. Untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Produk IMK sektor industri makanan. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Produk IMK sektor industri makanan. Untuk mengetahui peran Kemampuan Inovasi memediasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Produk IMK sektor industri makanan. Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat bagi wirausahawan berupa kemampuan inovasi serta orientasi wirausaha merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki serta dikembangkan bagi suatu usaha, melihat semakin meningkatnya persaingan pada lingkungan bisnis yang menuntut seorang wirausahawan mampu meningkatkan kinerja produknya khususnya yang bergerak pada sektor industri makanan. Serta pihak pemerintah diharapkan mampu membantu para wirausahawan untuk lebih mengasah kemampuan melakukan inovasi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang mampu meningkatkan semangat masyarakat untuk

berwirausaha yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Negara.

Penelitian Parkman *et al.* (2012) menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi dalam sebuah industri kreatif, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan arsitektur pada wilayah barat Amerika. (Galindo & Picazo, 2013; Hafeez *et al.*, 2012) juga melakukan penelitian kepada para wirausahawan dan menemukan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan inovasi perusahaan serta mampu berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya bagi negara-negara berkembang. Melalui kajian-kajian empiris yang telah dipaparkan, dapat dibentuk suatu hipotesis seperti berikut:

H₁ : Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi.

Quantananda & Haryadi (2015) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan, penelitian ini dilakukan di Surabaya yang menguji bagaimana dimensi-dimensi orientasi kewirausahaan secara simultan serta parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis yang menggunakan tolak ukur dari sisi keuangan, SDM, serta pemasaran yang didalamnya mencakup omset dan perubahan produk. Zhang & Zhang (2012) menemukan orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, pada penelitian ini juga menggunakan variabel jumlah jaringan yang dimiliki perusahaan, sebab semakin

luas jaringan yang dimiliki dipercaya mampu menambah informasi dan meningkatkan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM. Ndubisi & Iftikhar (2012); Parkman *et al.* (2012) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi kinerja dari suatu produk. Melalui kajian-kajian empiris yang telah dipaparkan, dapat dibentuk suatu hipotesis seperti berikut:

H₂ : Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produk

Parkman *et al.* (2012) menemukan bahwa kemampuan inovasi dari perusahaan arsitektur yang tergolong ke dalam industri kreatif mampu secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu produk yang dihasilkan perusahaan dan keunggulan kompetitifnya. Lewrick *et al.* (2010) menyatakan bahwa baik wirausaha yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 1996 hingga 2007 maupun usaha yang baru didirikan di Amerika Serikat memerlukan inovasi sebagai alat yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja produk suatu perusahaan. Perusahaan yang telah belajar untuk meningkatkan kemampuan inovasinya mampu secara aktif untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Chaston & Scott (2012) menemukan bahwa kinerja suatu produk dari perusahaan di Peru akan mengalami peningkatan apabila sebuah perusahaan melibatkan inovasi serta pembelajaran di dalamnya, hal ini disebabkan karna perusahaan yang menerapkan inovasi dipercaya akan memperpanjang siklus hidup

produknya. Melalui kajian-kajian empiris yang telah dipaparkan, dapat dibentuk suatu hipotesis seperti berikut:

H₃ : Kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produk

Hafeez *et al.* (2012) menemukan bahwa inovasi merupakan sebuah *missing link* yang menghubungkan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha kecil menengah di Pakistan, hubungan antara inovasi dan kinerja disebut memiliki hubungan yang krusial dalam pertumbuhan bisnis dan salah satu faktor yang mampu membedakan keunggulan suatu usaha. Sejalan dengan Ndubisi & Ikhtifar (2012) yang menemukan bahwa inovasi memediasi antara *risk-taking* dan pro-aktif yang merupakan indikator orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha kecil menengah, suatu usaha dengan kemampuan inovasi yang lebih besar ketika menggabungkan sumber daya yang ada akan lebih berhasil dalam merespon perubahan yang terjadi dilingkungan bisnisnya. Parkman *et al.* (2012) juga menemukan bahwa inovasi berhasil memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja yang diukur dengan keberhasilan produk dan keunggulan kompetitif. Melalui kajian-kajian empiris yang telah dipaparkan, dapat dibentuk suatu hipotesis seperti berikut:

H₄ : Kemampuan inovasi mampu memediasi secara signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian asosiatif, sebab pada penelitian ini mengulas mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi, pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk, pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja produk, serta meneliti peran kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar melihat bahwa jumlah IMK sektor industri makanan berkembang sangat pesat di Kota Denpasar. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer atau pengelola IMK sektor industri makanan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan dimiliki sehingga mampu mempengaruhi kemampuan inovasi dan kinerja produk usahanya.

Pada penelitian ini, variabel penelitian dan indikator variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Klasifikasi Variabel dan Indikator Variabel

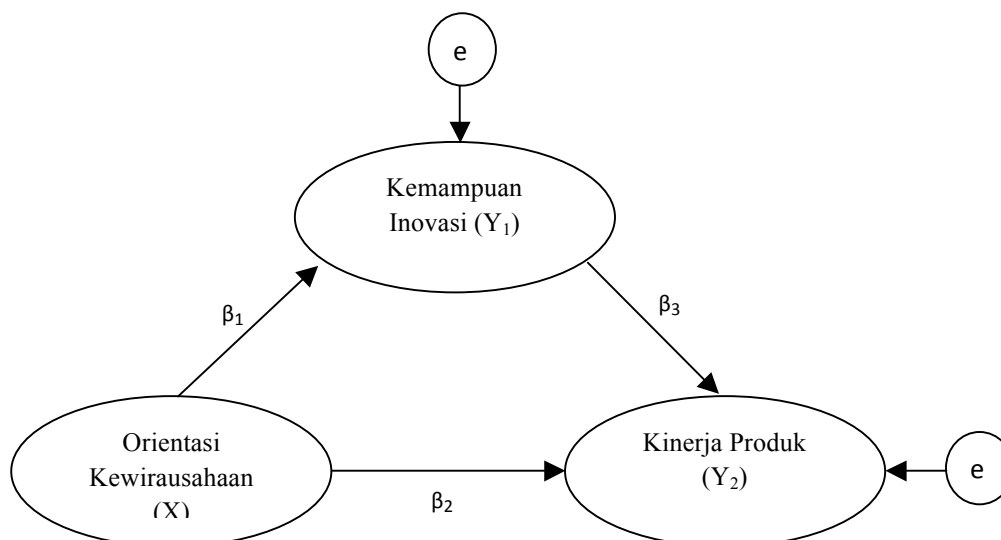
Klasifikasi Variabel	Variabel	Indikator	Sumber
Eksogen	Orientasi Kewirausahaan (X)	a. Pencarian target pasar baru. b. Memperkenalkan produk baru dengan cepat. c. Meminimalkan biaya. d. Menciptakan produk dengan nilai tambah. e. Menciptakan nilai melalui usaha non-produk. f. Berusaha mencari cara untuk menghindari kegagalan. g. Berani menerima tingkat risiko. h. Berani menerima risiko kegagalan. i. Berani kehilangan peluang.	Parkman <i>et al.</i> (2012)
Intervening	Kemampuan Inovasi (Y1)	a. Packaging desain produk. b. Penambahan varian produk. c. Penambahan fitur varian produk. d. Kontrol kualitas. e. Standar kualitas. f. Pengembangan kualitas.	Cahyo & Harjanti (2013)
Endogen	Kinerja Produk (Y2)	a. Kualitas bahan baku. b. Profitabilitas. c. Keunikan desain. d. Kualitas produk. e. Keberagaman produk.	Novandari <i>et al.</i> , 2010

Pada Tabel 1 dilakukan pengklasifikasian variabel-variabel penelitian yaitu variabel orientasi kewirausahaan, variabel kemampuan inovasi dan variabel kinerja produk. Orientasi kewirausahaan menurut Parkman *et al.* (2012), telah menerima sejumlah dukungan empiris yang kuat yang mampu menjelaskan kinerja dalam berbagai konteks yang diukur dari sikap inovatif, proaktif, dan pengambilan risiko dalam strategi pengambilan keputusan. Variabel kemampuan inovasi adalah konsep yang luas mencakup ide-ide dan pelaksanaan ide terhadap suatu produk baru, dengan atribut yang meliputi kualitas produk, fitur produk serta desain produk (Cahyo & Harjanti, 2013). Terakhir, kinerja produk sebagai salah satu dimensi kualitas produk acapkali disikapi berbeda oleh para konsumen

karna perbedaan kepentingan tiap konsumen. Akhirnya, atribut-atribut yang dinilai penting bagi konsumen tersebut yang akan mempengaruhi puas atau tidaknya konsumen pasca pembelian produk.

Populasi penelitian ini ialah seluruh IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar, dan yang dijadikan sampelnya ialah IMK yang memiliki pekerja berjumlah 1-19 orang dengan penghasilan tahunan maksimal 1 milyar rupiah. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data-data ini dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada responden dengan kriteria yang sebelumnya telah ditetapkan. Suatu sampel dikatakan ideal adalah 5 hingga 10 kali jumlah variabel atau indikator, dapat dilihat bahwa jumlah indikator yang digunakan berjumlah 20, maka sampel yang diambil ialah : $20 \times 5 = 100$ sampel. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala Likert interval 5.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh Orientasi kewirausahaan (X) terhadap kemampuan inovasi (Y_1) ditunjukkan oleh koefisien jalur β_1 , pengaruh langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja produk (Y_2) diperlihatkan oleh koefisien jalur β_2 , dan pengaruh kemampuan inovasi (Y_1) terhadap kinerja produk (Y_2) diperlihatkan oleh koefisien jalur β_3 . Pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja produk (Y_2) diperoleh dengan mengalikan β_1 dan β_2 .



Gambar 1. Model Kerangka Konsep Penelitian terkait Kemampuan Inovasi Memediasi Hubungan antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Produk

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Keterangan:

X = variabel eksogen orientasi kewirausahaan

Y₁ = variabel intervening kemampuan inovasi

Y₂ = variabel endogen kinerja produk

β₁ = koefisien regresi untuk pengaruh X terhadap Y₁

β₂ = koefisien regresi untuk pengaruh X terhadap Y₂

β₃ = koefisien regresi untuk pengaruh Y₁ terhadap Y₂

e₁, e₂ = nilai standar error

Koefisien jalur dapat diperoleh dengan dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang telah dihipotesiskan. Dua persamaan struktural tersebut ialah:

$$Y_1 = \beta_1 X + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_2 X + \beta_3 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan;

β_1 = koefisien jalur dari orientasi kewirausahaan ke kemampuan inovasi

β_2 = koefisien jalur dari orientasi kewirausahaan ke kinerja produk

β_3 = koefisien jalur dari kemampuan inovasi ke kinerja produk

X = orientasi kewirausahaan

Y_1 = kemampuan inovasi

Y_2 = kinerja produk

e_1, e_2 = nilai standar error

Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan menggunakan prosedur yang dikembangkan Sobel (1982) yang disebut sebagai Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel adalah perangkat uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan tidak langsung variabel eksogen orientasi kewirausahaan (X) terhadap variabel endogen kinerja produk (Y_2) melalui variabel kemampuan inovasi (Y_1) sebagai variabel intervening. Persamaan Uji Sobel dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

a = β_1 = koefisien jalur dari orientasi kewirausahaan ke kemampuan inovasi

b = β_2 = koefisien jalur dari kemampuan inovasi ke kinerja produk

Sa = standard error dari β_1

Sb = standard error dari β_2

Apabila hasil nilai perhitungan $Z > 1,96$ (tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel intervening dianggap secara signifikan memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 100 orang responden berdasarkan ukuran yang telah ditentukan. Responden digambarkan melalui karakteristik berdasarkan variabel demografi yaitu usia, dan jenis kelamin. Rincian dari responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Sesuai dengan klasifikasi berdasarkan dari jenis kelamin, penelitian ini menggambarkan bahwa responden sebagian besar merupakan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 persen, dan laki-laki sebesar 37 persen. Klasifikasi menurut usia, pada penelitian ini menggambarkan bahwa responden berusia 17-24 tahun sebanyak 18 persen, 25-32 tahun sebanyak 44 persen, dan ≥ 33 tahun sebanyak 38 persen.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Jenis kelamin	Perempuan	63	63
		Laki – laki	37	37
	Jumlah		100	100
	Usia	17 thn-24 thn	18	18
		25 thn-32 thn	44	44
		≥ 33 tahun	38	38
	Jumlah		100	100

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Eksogen	Tolerance	VIF
Orientasi Kewirausahaan	0.242	4.127
Kemampuan Inovasi	0.242	4.127

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Tabel 4. Menunjukkan bahwa kedua variabel eksogen memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 serta nilai *tolerance* yang kurang dari 10 persen, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel eksogen pada model penelitian.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Eksogen	Sig.
Orientasi Kewirausahaan	0.175
Kemampuan Inovasi	0.134

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Tabel 5 menampilkan output dimana seluruh variabel eksogen memiliki *p-value* yang lebih besar daripada 0.05, berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

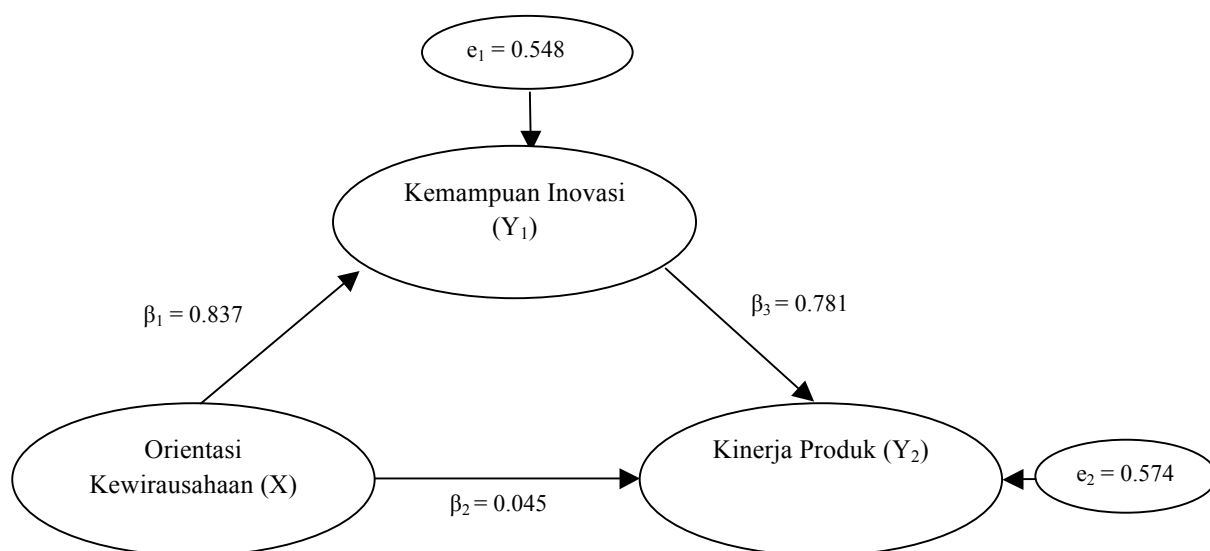
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	2,042
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0,652

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Tabel 5. menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 2,042, sedangkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,652. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Hasil Analisis Jalur

Penelitian ini menghasilkan koefisien jalur seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Validasi Model Diagram Jalur

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Dari diagram jalur tersebut dapat dikalkulasi besaran pengaruh langsung, tidak langsung, serta pengaruh total antar variabel. Kalkulasi pengaruh antar variabel-variabel penelitian dapat diringkas dalam Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh antar variabel-variabel penelitian

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak langsung ($\beta_1 \times \beta_3$)	Pengaruh Total
X → Y ₁	0.837	-	0.837
X → Y ₂	0.045	0.654	0.699
Y ₁ → Y ₂	0.781	-	0.781

Sumber: hasil pengolahan data penelitian, 2015

Uji Sobel

Uji sobel adalah suatu perangkat uji yang menganalisis signifikansi hubungan antar variabel secara tidak langsung yang dimediasi variabel mediator. Berdasarkan pada hasil perhitungan Uji Sobel yang dilakukan, hasil kalulasi $Z = 9.533 > 1.96$ tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$ berarti variabel mediator kemampuan inovasi dinilai secara signifikan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kemampuan Inovasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kemampuan inovasi IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar. Hal ini berarti, besarnya orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan pada IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar mampu meningkatkan kemampuan inovasi yang ia miliki. Semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki para pelaku usaha, semakin tinggi juga kemampuan inovasi yang dapat dilakukannya. Hasil ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafeez *et al.*

(2012) yang menemukan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap inovasi yang dilakukan suatu UKM di Pakistan. Begitu pula hasil penemuan Galindo & Picazo (2013) yang melakukan penelitian dari periode tahun 2001 hingga 2009 pada sepuluh negara berkembang dan menemukan hasil serupa dimana orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi serta akhirnya mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada para pelaku usaha IMK sektor industri makanan agar senantiasa meningkatkan pengetahuannya dalam orientasi kewirausahaan untuk memperkuat kemampuan inovasi yang dimiliki agar mampu menarik konsumen potensial.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi dapat diterima.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Produk

Hasil dari penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk memiliki hubungan yang positif signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, maka akan semakin tinggi pula kinerja produk yang dilakukan. Temuan ini memberikan kontribusi pada para pelaku usaha IMK sektor industri makanan agar senantiasa meningkatkan orientasi kewirausahaannya agar mampu semakin meningkatkan kinerja produk yang dihasilkan supaya bisa bersaing dilingkungan bisnis yang semakin tajam. Hasil penelitian ini didukung oleh Zhang & Zhang (2012) yang mendapatkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja UKM di China. Quantananda & Haryadi

(2015) yang menguji mengenai dimensi-dimensi dalam orientasi kewirausahaan baik secara simultan dan parsial berpengaruh secara positif signifikan pada kinerja UKM di Surabaya. Ndubisi & Iftikhar (2012) yang membagi kelompok antara usaha kecil dan usaha menengah untuk mengetahui bagaimana orientasi kewirausahaan terhadap kinerja dua kelompok usaha yang berbeda, dan menemukan hasil yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja produk.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk dapat diterima.

Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap Kinerja Produk

Pengujian hipotesis terkait pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja produk memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari variabel kemampuan inovasi terhadap kinerja produk. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan inovasi yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha maka akan semakin tinggi juga kinerja produk yang akan dicapai IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar. Temuan ini memberikan kontribusi pada IMK sektor industri makanan agar senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam melakukan inovasi agar mampu memperoleh kinerja produk yang semakin tinggi pula. Hasil ini mendukung penelitian Chaston & Scott (2012) yang dilaksanakan di Peru, dimana pada penelitian ini ditemukan bahwa kinerja suatu produk akan mengalami sebuah peningkatan apabila melibatkan kegiatan inovasi serta pembelajaran di dalamnya. Baik perusahaan yang telah lama berdiri, maupun

usaha baru, inovasi merupakan alat yang sangat vital dalam meningkatkan kinerja produk suatu perusahaan (Lewrick *et al.*, 2010).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka hipotesis pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja produk dapat diterima.

Peran Kemampuan Inovasi Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Produk.

Pengujian hipotesa mengenai peran kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk menggunakan Uji Sobel yang menemukan bahwa pengaruh kemampuan inovasi secara positif dan signifikan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Hal ini berarti bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan inovasi seorang wirausahawan serta dari meningkatnya kemampuan ini, akan meningkatkan kinerja produk yang dihasilkan IMK sektor industri makanan. Temuan ini memberikan suatu kontribusi bahwa pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk dapat ditingkatkan melalui variabel kemampuan inovasi sebagai pemediasi. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hafeez *et al.* (2012) yang menemukan bahwa kemampuan inovasi merupakan sebuah *missing link* yang menghubungkan orientasi kewirausahaan dengan kinerja produk perusahaan di Pakistan, dimana hubungan ini ditemukan memiliki suatu hubungan yang krusial dalam pertumbuhan bisnis dan faktor yang mampu membedakan keunggulan suatu usaha. Tidak hanya itu, kemampuan inovasi yang dimiliki perusahaan juga mampu memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja produk industri kreatif di Amerika (Parkman *et al.*, 2012). Ndubisi & Iftikhar

(2012) pun menemukan bahwa kemampuan inovasi mampu memediasi dimensi-dimensi orientasi kewirausahaan yang berupa pro-aktif, inovatif, dan berani mengambil risiko terhadap kinerja produk usaha kecil menengah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peran kemampuan inovasi memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk dapat diterima.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan inovasi, orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja produk, kemampuan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja produk, serta kemampuan inovasi terbukti mampu memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan dan kinerja produk. Melihat hal ini, para pengelola IMK sektor industri makanan sebaiknya mulai belajar untuk lebih meningkatkan orientasi kewirausahaan yang dimilikinya untuk lebih mampu melakukan inovasi pada varian produknya, hingga akhirnya kinerja produk yang diciptakan bisa semakin meningkat. Peningkatan kinerja produk ini diharapkan akan mampu menarik perhatian para konsumen baik yang sudah loyal maupun potensial dan memenangkan persaingan di lingkungan bisnis yang ada. Tidak hanya dari pihak wirausahawan saja, pihak pemerintahpun juga mampu merancang berbagai macam pelatihan yang dapat ditujukan kepada para pelaku bisnis, utamanya IMK sektor industri makanan agar lebih mampu mengembangkan usahanya hingga tahap internasional untuk meningkatkan keadaan ekonomi yang ada.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini antara lain cakupan lingkup penelitian ini terbatas di Kota Denpasar saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk wilayah di luar Kota Denpasar, penelitian ini juga hanya terbatas pada IMK sektor industri makanan saja sehingga penelitian ini tidak dapat diimplementasikan pada sektor industri lain. Jumlah populasi yang tersebar serta jumlah sampel yang tergolong kecil dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga peneliti. Terbatasnya variabel yang diikutsertakan dalam penelitian, seperti variabel daya saing sebagai variabel dependen dengan orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi sebagai variabel independennya. Pengalaman serta ilmu yang kurang dimiliki oleh peneliti sehingga menghasilkan penelitian yang kurang sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan inovasi. Hal ini bermakna semakin besar orientasi kewirausahaan yang dimiliki wirausaha maka akan semakin besar pula kemampuan inovasi yang diciptakan oleh wirausahawan IMK sektor industri makanan.

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja produk IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar. Berarti, semakin tinggi orientasi kewirausahaan para wirausahawan IMK sektor industri makanan, maka akan semakin tinggi pula kinerja produk yang dihasilkan oleh para wirausahawan IMK sektor industri makanan.

Kemampuan inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja produk IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar. Memiliki arti bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi yang dimiliki wirausahawan IMK sektor industri makanan, maka akan semakin tinggi pula kinerja produk yang akan dicapai.

Kemampuan inovasi berperan sebagai pemediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk IMK sektor industri makanan di Kota Denpasar secara secara. Adapun mediasi yang ada pada penelitian ini bersifat mediasi penuh. Mediasi penuh ini memiliki arti bahwa variabel eksogen tidak lagi berpengaruh pada variabel endogen apabila terdapat variabel intervening sebagai variabel kontrol.

Merujuk pada kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan kepada phak wirausahawan agar mampu memenangkan perhatian konsumen ditengah tajamnya persaingan pada lingkungan bisnis yang ada ialah dengan meningkatkan orientasi kewirausahaannya yang tercermin melalui sikap pro-aktif, berani mengambil risiko serta inovatif, sehingga mempengaruhi kemampuannya di dalam meningkatkan kemampuannya dalam berinovasi yang nantinya akan menjadi

sebuah keunggulan kompetitif yang mampu meningkatkan kinerja produknya agar menjadi lebih baik dan akan menarik perhatian konsumen potensial serta mempertahankan konsumen yang sudah loyal. Selain itu diharapkan juga bagi para wirausahawan agar lebih memperhatikan profil risiko yang dimiliki oleh usahanya, hal ini diperlukan untuk meneliti lebih lanjut sejauh mana perusahaan mampu mengakomodir adanya risiko-risiko kegagalan. Peningkatan atas kualitas produk yang dimiliki juga patut menjadi perhatian bagi perusahaan dalam melakukan suatu inovasi, serta sebaiknya perusahaan melakukan suatu penelitian/survey lebih lanjut terkait dengan cita rasa makanan yang diinginkan oleh para konsumen agar mampu menciptakan produk-produk yang memiliki kinerja sesuai dengan harapan dari konsumen.

Saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi, variabel demografi seperti jenis kelamin sebagai variabel pemoderasi, serta mempertimbangkan variabel keberhasilan produk (*product success*) sebagai variabel endogennya, selain itu jumlah sampel serta ruang lingkup penelitian dapat diperluas dan tidak hanya terbatas pada Kota Denpasar dan sektor industri makanan saja.

Pihak pemerintah juga alangkah baiknya apabila melakukan berbagai upaya seperti pelatihan bagi para pelaku usaha maupun mempermudah masyarakat yang ingin mendirikan sebuah usaha kecil untuk mampu merangsang bertumbuhnya jumlah usaha-usaha mikro kecil yang nantinya diharapkan mampu memperkuat

perekonomian, dan menyiapkan para wirausahawan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) yang akan datang.

REFERENSI

- Chaston, Ian dan Scott, Gregory J. 2012. Entrepreneurship and Open Innovation in an Emerging Economy. *Journal of Management Decision*, (50)7: h: 1161-1177.
- Crompton, Michael A. 2012. Leading Result Innovation and Entrepreneurship. *The Bottom Line: Managing Library Finances*, (25)3: h: 98-101.
- Fatoki, Owale. 2012. The Impact of Entrepreneurial Orientation on Access to Debt Finance and Performance of Small and Medium Enterprise in South Africa. *Journal of Social and Science*, 32(2): h: 121-131.
- Galindo, Miguel-Angel dan Picazo, Maria Teresa Mendez. 2013. Innovation, Entrepreneurship and Economic Growth. *Journal of Management Decision*, (51)3: h: 501-514.
- Hafeez, Muhammad Haroon, Shariff, Mohd Noor Mohd, dan Lazim, Halim Bin Mad. 2012. Relationship between Entrepreneurial Orientation, Firm Resource, SME Branding and Firm's Performance: Is Innovation the Missing Link?. *American Journal of Industrial and Business Management*, (2): h: 153-159
- Isa, Muzakar. 2013. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (17)1: h: 89-98.
- Jalali, Alizera, Jaafar, Mastura dan Ramayah, Thurasamy. 2014. Entrepreneurial Orientation and Performance: The Interaction Effect of Costumer Capital. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Developepment*, (10)1: h: 48-68.
- Lewrick, Michael, Omar, Maktoba, Raeside, Robert dan Sailer, Klaus. 2010. Education Entrepreneurship and Innovation: "Management Capabilities for Sustainable Growth and Success". *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, (6)1.
- Lianto, Benny, Rinawiyanti, E.D., dan Soeharsono, Fendy. 2015. Studi Keterkaitan Kapabilitas Inovasi dan Kinerja Inovasi UKM Alas Kaki di Mojokerto. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. (4)1: h: 9-20.
- Ndubisi, Nelson Oly, dan Iftikhar, Khurram. 2012. Relationship Between Entrepreneurship, Inovation and Performance, Comparing Small and

Medium-size Enterprises. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, (14)2: h: 214-236.

Novandari, Weni, Setyawati, Sri M., dan Wulandari, Siti Z. 2011. Analisis Kinerja Produk UKM Batik Banyumas dengan Menggunakan *Metode Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Potential Gain of Costumer Value (PGCV) Index*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, (18)2: h: 104-113.

Parkman, Ian D., Holloway, Samuel S., dan Sebastio, Helder. 2012. Creative Industries: Aligning Entrepreneurial Orientation and Innovation Capacity. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, (14)1: h: 95-114.

Soegiastuti, Janti, dan Haryanti, C. Sri. 2013. Model Kinerja Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (1)1: h: 56-68.

Sun, Hongyi, Yau, Hon K., Suen, Eric K.M. 2010. The Simultaneous Impact of Supplier and Costumer Involvement on New Product Performance. *Journal of Technology Management & Innovation* (5)4: h: 70-82.

Quantananda, Elia, dan Haryadi, Bambang. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Jurnal AGORA*, (3)1.

Yanuarto, Eko, Rahab, dan Kumorohadi, Untung. 2012. Peran Kapabilitas Inovasi terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Tekanan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Performance* (16)2.

Zhang, Yanlong, dan Zhang, Xiu'e. 2012. The Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance, A Role of Network Capabilities in China. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, (4)2: h: 132-142.